

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jasa transportasi publik dalam hal ini bus kota, yang nyaman, aman, dan cepat merupakan dambaan semua pengguna jasa tersebut. Hal ini sebenarnya merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh penyedia jasa agar pelayanan kepada masyarakat dapat maksimal. Negara maju seperti Amerika dan Jepang menjadikan angkutan publik sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kemacetan di negaranya. Oleh sebab itu pemerintah mereka berupaya keras bagaimana agar angkutan publik tersebut dapat menarik perhatian warganya agar beralih dari mobil pribadi ke angkutan umum. Sehingga apabila hal tersebut tercapai, maka besarnya volume mobil pribadi yang umumnya menjadi penyebab kemacetan di jalan dapat di eliminir. Di Indonesia , secara kasat mata armada bus yang ada hingga saat ini,

ternyata tidak dapat memenuhi apa yang telah menjadi syarat utama jasa publik tersebut. Penumpang yang ada harus antri dan berdesak-desakan didalam bus dan apabila tidak mendapat tempat duduk, penumpang harus rela berdiri sepanjang perjalanan. Hal ini menjadikan suasana didalam bus menjadi tidak nyaman, ditambah lagi rawannya tindakan kriminal didalam bus seperti copet, jambret atau bahkan penodongan. Dengan kondisi seperti itu, tentu saja angkutan bus tersebut menjadi tidak menarik. Masyarakat yang memiliki mobil pribadi lebih memilih menggunakan kendaraannya untuk bepergian. Sehingga tingkat kemacetan di jalan tidak berkurang. Dan dengan kemacetan tersebut menjadikan pergerakan bus menjadi lambat. Dan hal ini tentu saja menyimpang dari tujuan semula pengadaan jasa angkutan publik.

Namun begitu, bus kota yang merupakan salah satu penyedia jasa angkutan perkotaan ternyata cukup diminati oleh warga Bandung. Alasannya selain biayanya murah apabila dibanding dengan angkutan lainnya, bus kota biasanya melewati jalur-jalur vital yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Sehingga membuat masyarakat menjadi lebih mudah mencapai daerah tujuannya. Karena besarnya kebutuhan masyarakat akan angkutan bus kota ini maka mobilitas jasa angkutan ini sangat diperlukan.

Wilayah Bandung yang cukup luas membutuhkan armada bus kota yang cukup banyak agar kebutuhan masyarakat akan jasa angkutan tersebut dapat terpenuhi. Penambahan armada bus tersebut harus diiringi pula dengan peningkatan pelayanan dan koordinasi yang baik antar pihak terkait sehingga tidak hanya kuantitas yang terpenuhi namun kualitas pelayanan harus lebih baik. Untuk kenyamanan penumpang pemerintah dalam hal ini perum DAMRI ternyata telah menyediakan armada bus

dengan fasilitas AC dan tempat duduk busa serta tidak menerima penumpang berdiri. Dengan begitu suasana nyaman dan aman dalam bepergian dapat tercapai. Namun yang sering menjadi permasalahan adalah ketepatan waktu kedatangan bus pada tiap halte yang menyebabkan lamanya waktu tunggu calon penumpang pada suatu halte. Hal ini sangat berpengaruh pada para calon penumpang yang membutuhkan ketepatan waktu untuk sampai ke tujuan. Salah satu trayek bus AC yang sangat diharapkan oleh para penggunanya untuk bisa tepat waktu adalah jurusan Dipati ukur – Jatinangor. Hal ini dikarenakan mayoritas penumpangnya adalah mahasiswa yang tentu saja memerlukan kepastian waktu keberangkatan dan kedatangan bus agar mereka tidak terlambat sampai di kampusnya. Selain itu kepastian waktu juga perlu agar para calon penumpang tidak menunggu terlalu lama di halte. Begitu pentingnya ketepatan waktu itulah yang menjadi dasar penulisan tugas akhir ini. Sehingga dengan menganalisa waktu keberangkatan dan kedatangan tersebut, kita bisa menilai bagaimana pelaksanaan jadwal rencana yang telah disusun dan penerapannya di lapangan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mengevaluasi kinerja operasi angkutan bus AC jurusan Dipati ukur – Jatinangor dilihat dari waktu keberangkatan dan kedatangan tiap halte.

Adapun tujuan penulisannya adalah sebagai berikut :

- Menganalisis waktu tempuh, waktu keberangkatan dan waktu kedatangan bus baik per halte maupun per jurusan.
- Membandingkan hasil analisis dengan jadwal rencana yang ditetapkan oleh perum DAMRI untuk mengetahui tingkat signifikansi dari penyimpangan jadwal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

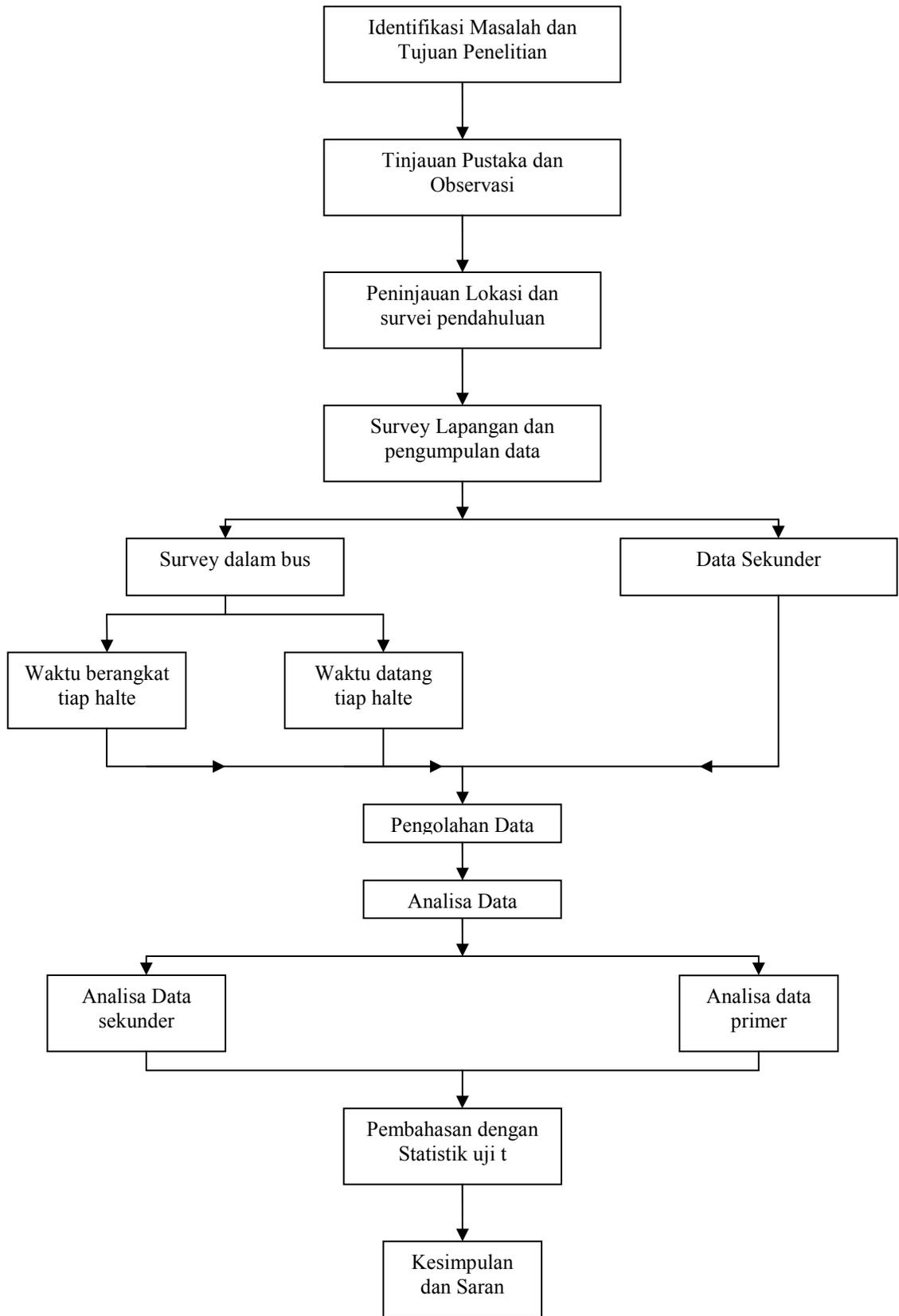
1. Trayek bus AC yang dipilih adalah trayek IV Dipati ukur - Jatinangor, karena sebagian besar penumpangnya adalah mahasiswa yang tentu saja memerlukan ketepatan waktu untuk sampai dikampusnya.
2. Survey dilakukan sebanyak 16 x yakni 4 data pulang pergi untuk masing – masing jam sibuk dan 4 data untuk jam tidak sibuk
3. Waktu survey dilaksanakan pada hari sibuk yakni Selasa dan Rabu tanggal 11 – 12 Mei 2004 dari pukul 06.00 – 18.00 WIB
4. Data yang diambil adalah data waktu tempuh per halte dan per jurusan

1.4 Metode Penulisan

Berdasarkan kerangka penulisan yang telah diuraikan diatas, pembahasan ini disajikan dalam lima bab, yaitu :

BAB 1 : Penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, maksud dan tujuan penulisan, pembatasan masalah, dan metode penulisan.

- BAB 2** : Penjelasan mengenai kegiatan transportasi, Karakteristik pelayanan sistem angkutan, sarana angkutan bus, jenis-jenis bus, bangunan perhentian bus, jarak perhentian bus, waktu tempuh, uji statistik dengan uji - t.
- BAB 3** : Penjelasan tentang tinjauan hasil survei yang telah dilakukan sehingga didapat data tentang kinerja angkutan bus AC trayek Dipati ukur – Jatinangor yang ditinjau dari waktu keberangkatan dan kedatangan antar halte.
- BAB 4** : Menganalisa tingkat kinerja berdasarkan data sekunder dan data primer (hasil pengamatan), perbandingan kedua analisa data tersebut , dan analisa uji – t untuk mengetahui tingkat signifikansi penyimpangan yang terjadi.
- BAB 5** : Kesimpulan berdasarkan uraian – uraian yang telah disajikan dan juga saran - saran yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasi bus tersebut.



Gambar 3.1 : Diagram Alir Penelitian